

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahan Kesehatan Tahun 2021, rumah sakit ialah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, pelayanan rehabilitasi medis, pelayanan gizi, pelayanan farmasi, serta pelayanan kesehatan lainnya yang terkait. Rumah sakit merupakan sesuatu tempat dimana sebagai sarana kesehatan bermaksud menjaga serta memperbaiki kesehatan, mengarah pergantian yang lebih bagus, oleh sebab itu rumah sakit wajib dibantu oleh Sistem Informasi Kesehatan (SIK) alhasil data yang diperoleh bisa berguna untuk aktivitas *management* di rumah sakit (Febrita et al., 2021).

Informasi *management* di rumah sakit mencakup berbagai macam informasi yang terkait dengan pengolahan di rumah sakit secara keseluruhan, salah satunya adalah aspek penting dalam manajemen informasi rumah sakit adalah pengelolaan rekam medis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan (PMK). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis pasien merupakan dokumen yang bermuatan mengenai identitas diri, diagnosa, penyembuhan, tindakan serta pelayanan lain dari penderita, yang diperbaharui sesuai dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi digital pada masyarakat menyebabkan terjadinya transformasi digital di pelayanan kesehatan, sehingga rekam medis harus diselenggarakan dalam bentuk elektronik (Kemenkes, 2022).

Rekam medis elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan bantuan sistem elektronik yang dirancang untuk pelaksanaan rekam medis, penggunaan RME wajib didukung oleh SIMRS yang baik dan terintegrasi, agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, namun dalam penerapan RME di beberapa rumah sakit di Indonesia masih mengalami kendala, sebagai contoh dalam penelitian yang dilakukan oleh

(Franki, 2022) menjelaskan hambatan tersebut terdapat hambatan dalam tipe pengguna sistem informasi, hal ini terlihat dari kesulitan dalam *user* input data pendaftaran, *user* input data pelayanan, pengolahan data, dan laporan rekam medis yang kedua adalah tidak adanya jadwal pemeliharaan, pelatihan, dan sosialisasi serta juklak dan juknis, ketiga terdapat jaringan internet yang lambat, sehingga perlu adanya perbaikan jaringan internet Oleh karena itu, rumah sakit wajib melaksanakan evaluasi penggunaan RME secara berkala agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Fanny et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model HOT-Fit pada evaluasi sistem informasi kesehatan dapat membantu identifikasi kebutuhan pengguna dan memperbaiki kekurangan dalam sistem. Adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala juga dapat membantu mengatasi masalah seperti *underreporting* dan kelengkapan data yang kurang baik dalam sistem informasi kesehatan yang tidak terintegrasi, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Penilaian evaluasi sistem informasi dengan menggunakan model HOT-Fit dapat membantu mengidentifikasi apakah sistem informasi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna, sehingga dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Model metode evaluasi *Human Organization Technology Fit* (HOT-Fit), merupakan model evaluasi yang melihat keseluruhan sistem dengan menempatkan komponen-komponen penting dalam sistem informasi yaitu manusia, organisasi, teknologi dan manfaat (*net benefit*) serta memberikan solusi terhadap penerapan RME (Yusof et al., 2008).

Bersumber pada studi pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, didapatkan bahwa RS Ludira Husada Tama sudah menerapkan penggunaan RME pada akhir tahun 2020, penggunaan RME di RS Ludira Husada Tama sudah berjalan dan memiliki nilai guna pada penginputan data pasien rawat jalan. Sejak penerapan tersebut RS Ludira Husada Tama belum melakukan evaluasi terkait penerapan RME, dalam proses implementasi RME tersebut terdapat beberapa masalah yang ditemukan diantaranya adalah kurangnya pelatihan penggunaan RME bagi petugas rumah sakit, hal ini dapat berdampak pada pemahaman yang kurang

optimal terkait penggunaan RME dan penginputan data yang akurat. Selain itu, terdapat kendala dalam hal jaringan internet yang terkadang lambat, yang dapat menghambat kelancaran penggunaan RME, serta belum terbentuknya tim yang solid untuk mendukung perubahan dari rekam medis manual ke elektronik.

Evaluasi penerapan RME perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem tersebut memenuhi kecocokan karakteristik antara manusia, organisasi dan teknologi dan manfaat (*net benefit*) serta memberikan solusi terhadap penerapan RME. Menurut Permenkes RI No 71 Tahun 2013, Pasal 21 ayat (3) menyebutkan bahwa rumah sakit harus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem informasi medis yang digunakan, termasuk RME secara berkala dan teratur. Evaluasi ini meliputi aspek keamanan, kesesuaian dengan kebutuhan rumah sakit, dan kinerja sistem, dengan melakukan evaluasi secara rutin, rumah sakit dapat memastikan bahwa penggunaan RME dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pasien. Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DENGAN METODE HOT-FIT DI RS LUDIRA HUSADA TAMA”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi rekam medis elektronik dengan metode HOT-Fit pada instalasi rawat jalan RS Ludira Husada Tama?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana evaluasi rekam medis elektronik dengan metode HOT-Fit pada instalasi rawat jalan RS Ludira Husada Tama.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengambarkan penerapan RME rawat jalan di RS Ludira Husada Tama
- b. Mengevaluasi penerapan RME dari faktor manusia
- c. Mengevaluasi penerapan RME dari faktor organisasi

- d. Mengevaluasi penerapan RME dari faktor teknologi
- e. Mengevaluasi penerapan RME dari faktor manfaatnya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Dengan dikeluarkannya karya tulis ilmiah ini, diharapkan bisa jadi referensi riset dalam menilai sistem data RME dengan metode HOT-Fit di suatu rumah sakit dan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan rekam medis elektronik

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai dasar meningkatkan pemahaman dan wawasan di aspek rekam medis serta data kesehatan sehubungan dengan penilaian sistem data RME dengan metode HOT-Fit di suatu rumah sakit.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Instansi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bacaan tambahan dan literatur untuk pengembangan pengetahuan, khususnya untuk evaluasi sistem informasi RME, dan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Rumah Sakit

Selaku materi penilaian serta masukan untuk rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan terkait sistem informasi RME rawat jalan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Agustina & Susilani, 2018)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-Fit	Mengevaluasi kualitas sistem dan kualitas layanan sistem informasi manajemen rumah sakit pada instalasi rawat jalan	Pada penelitian ini menggunakan metode Hot-Fit untuk mengevaluasi SIMRS pada bagian pendaftaran pasien rawat jalan dengan jenis penelitian <i>cross-sectional</i> dan pengolahan data. Sedangkan pada penelitian ini metode evaluasi HOT-Fit membahas mengenai evaluasi terhadap penggunaan RME di rawat jalan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif
(Satria Dewi et al., 2019)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode <i>Human Organization Technology Fit</i> (HOT-FIT) Tahun 2019	Mengevaluasi penggunaan SIMRS dengan menggunakan metode evaluasi HOT-Fit dan menjelaskan evaluasi SIMRS menggunakan teori dari HOT-Fit (<i>Human Organization Technology Fit</i>)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross-sectional</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.
(Lestari, 2020)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan <i>Framework Human, Organization, And Technology-Fit</i> (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang)	Evaluasi SIMRS dengan menggunakan metode HOT-Fit untuk mendeskripsikan penggunaan SIMRS	Metode evaluasi HOT-Fit yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi SIMRS, sedangkan pada penelitian ini metode evaluasi HOT-Fit membahas mengenai evaluasi terhadap penggunaan RME di rawat jalan.
(Nolandari &	Evaluasi Sistem	Mengevaluasi	Jenis penelitian ini

Fitriani, 2021)	Informasi SIMRS Rawat Jalan Di Rumah Sakit Dr.Reksodiwiryono Menggunakan Metode Hot-Fit Tahun 2021	penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit pada menggunakan metode HOT-Fit	adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode <i>cross-sectional</i> .
(Wahyuni et al., n.d.)	Metode Hot-Fit untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS dalam Mendukung Implementasi <i>E- Health</i>	Menggunakan metode evaluasi HOT-Fit	Pada penelitian ini menggunakan metode Hot-Fit sebagai mengukur tingkat kesiapan SIMRS dalam implementasi <i>E-Health</i> , sedangkan pada penelitian ini metode HOT-Fit digunakan untuk mengevaluasi penerapan RME di rawat jalan

PEPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOHANES
 YOGYAKARTA